



Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Palu

Nurul Fadhila Ansar¹, Hasnur Ruslan², Abdul Rahman³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako

E- mail: nfadhillaar00@gmail.com¹, hasnurruslan05.1987@gmail.com²,
abdulrahmanlandungi@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received September 29, 2025
Revised September 30, 2025
Accepted November 13, 2025

Keywords:

News Text, Audio-Visual
Media, Analysis Skills

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to analyze the elements of news texts among seventh-grade students of SMP Negeri 4 Palu through the use of audio-visual media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 31 seventh-grade students, comprising 15 male and 16 female students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study indicate an improvement in students' ability to analyze the elements of news texts after the implementation of learning using audio-visual media. The percentage of students achieving mastery learning increased from 58.06% in the first cycle to 87.09% in the second cycle. Thus, the use of audio-visual media is effective in enhancing students' analytical skills in identifying the elements of news texts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 29, 2025
Revised September 30, 2025
Accepted November 13, 2025

Kata Kunci:

Teks Berita, Media Audio
Visual, Kemampuan Analisis

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan beberapa tahapan yaitu, tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 31 peserta didik kelas VII yang terdiri atas 15 laki-laki dan 16 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur teks berita setelah diterapkan pembelajaran dengan media audio visual. Persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 58,06% pada siklus I menjadi 87,09% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis unsur-unsur teks berita pada peserta didik.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurul Fadhila Ansar
Universitas Tadulako
E-mail: nfadhillaar00@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami dan menganalisis berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VII adalah teks berita, yang bertujuan melatih siswa agar mampu berpikir kritis, menyampaikan informasi faktual, serta memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), kolaboratif (*collaboration*), dan komunikatif (*communication*). Pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk materi teks berita, menjadi wahana strategis untuk menumbuhkan keterampilan tersebut melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi literasi dan karakter melalui pembelajaran bermakna serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, materi teks berita memiliki peran strategis dalam mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis peserta didik. Melalui

pembelajaran teks berita, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami isi berita, tetapi juga menganalisis unsur-unsur penting yang terkandung di dalamnya, seperti *apa*, *siapa*, *kapan*, *di mana*, *mengapa*, dan *bagaimana* (ADIKSIMBA/5W+1H). Kemampuan menganalisis unsur-unsur teks berita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis terhadap suatu peristiwa.

Namun, dalam praktiknya, hasil belajar peserta didik di lapangan masih menunjukkan capaian yang rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII Manggis SMP Negeri 4 Palu, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur teks berita masih tergolong kurang. Dari 31 peserta didik, hanya 13 peserta didik (41,93%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami struktur teks berita secara menyeluruh dan masih kesulitan dalam menemukan unsur *mengapa* dan *bagaimana* dalam sebuah berita.

Rendahnya kemampuan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung



menggunakan metode ceramah dan pembacaan teks secara langsung dari buku tanpa dukungan media yang menarik. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) membuat peserta didik sulit mengembangkan kemampuan analisis secara mandiri. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berita terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dan memahami berita secara lebih aktif (Sakila, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kemampuan analisis peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audio visual. Media ini memadukan unsur suara dan gambar bergerak, sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Mayer (2022) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan auditori dapat meningkatkan efektivitas pemahaman karena bekerja melalui dua saluran pemrosesan informasi dalam otak. Dengan melihat dan mendengar berita secara langsung melalui video, peserta didik dapat memahami isi berita secara utuh serta lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsurnya.

Selain itu, menurut Sadiman dkk. (2021), media audio visual dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik karena menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup dan kontekstual.

Peserta didik dapat melihat bagaimana penyampaian berita dilakukan oleh pembawa berita profesional, sekaligus memahami bagaimana struktur berita disusun dan dikembangkan. Penggunaan media ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk memperkuat kompetensi literasi informasi dan komunikasi siswa.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan media audio visual dalam pembelajaran teks berita. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami struktur dan isi berita dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis unsur-unsur teks berita, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu dalam menganalisis unsur-unsur teks berita melalui penggunaan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2021), yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas VII yang terdiri atas 15 laki-laki dan 16



perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan peserta didik dinyatakan tercapai apabila hasil belajar dalam menganalisis unsur-unsur teks berita memenuhi target yang telah ditetapkan. Target tersebut adalah nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian, peserta didik dikatakan berhasil jika memperoleh nilai lebih dari 75, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75 belum mencapai ketuntasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra-siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur teks berita. Berdasarkan hasil tes diagnostik awal, diketahui bahwa dari 31 peserta didik, hanya 13 peserta didik (41,93%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 68,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita secara tepat. Selama proses pembelajaran pra-siklus, guru masih menggunakan metode konvensional berupa penjelasan lisan dan pembacaan teks berita dari buku. Peserta didik tampak kurang aktif, kurang antusias, dan cenderung pasif saat diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai isi teks berita. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam

menentukan unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur teks berita melalui penggunaan media audio visual berupa tayangan video berita berdurasi 5 menit yang diambil dari kanal Youtube *Liputan6.com*. Pada tahap ini, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. **Kegiatan pendahuluan:** guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan berita terkini yang mereka ketahui, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. **Kegiatan inti:** peserta didik menonton tayangan video berita secara berkelompok. Setelah itu, mereka diminta menganalisis unsur-unsur teks berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) berdasarkan tayangan tersebut.
3. **Kegiatan penutup:** guru dan peserta didik bersama-sama membahas hasil analisis kelompok serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dibandingkan pra-siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 68,5 menjadi 75,4 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 13 peserta didik (41,93%) menjadi 18 peserta didik (58,06%). Meskipun terjadi peningkatan, hasil observasi menunjukkan



masih terdapat beberapa kendala. Beberapa peserta didik belum fokus selama menonton video, kurang memahami isi berita secara keseluruhan, dan masih kesulitan menentukan unsur *mengapa* dan *bagaimana*. Selain itu, diskusi kelompok belum berjalan efektif karena sebagian peserta didik masih bergantung pada teman yang lebih aktif.

Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa tindakan pada siklus I perlu diperbaiki, terutama dalam hal pemberian panduan analisis yang lebih terstruktur serta pemilihan video berita yang lebih singkat dan mudah dipahami agar peserta didik dapat menyerap informasi dengan lebih optimal.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I dengan tujuan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Pada tahap ini, guru menyiapkan lembar panduan analisis unsur teks berita yang berisi kolom identifikasi unsur ADIKSIMBA/5W+1H serta pertanyaan pemandu. Media yang digunakan berupa tayangan video berita berdurasi lebih pendek (3–4 menit) dengan topik yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti berita peristiwa sosial di sekitar masyarakat.

Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Peserta didik tampak antusias menonton tayangan berita dan aktif berdiskusi dalam kelompok kecil. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama proses analisis berlangsung. Dalam kegiatan penutup, setiap kelompok mempresentasikan

hasil analisisnya dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,8, dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM naik menjadi 27 dari 31 peserta didik (87,09%). Aktivitas belajar peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif; hampir semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mampu menjelaskan unsur-unsur berita dengan lebih jelas dan runtut. Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual disertai panduan analisis yang terarah dapat membantu peserta didik memahami isi berita secara lebih mendalam. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna karena peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mendengar dan melihat secara langsung peristiwa yang diberitakan.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis teks berita peserta didik. Melalui tayangan video, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret karena dapat melihat dan mendengar secara langsung bagaimana berita disampaikan oleh pembawa berita profesional. Perbandingan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:



Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Setiap Tahap Penelitian

Tahap Pembelajaran	Jumlah Peserta didik Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Keterangan
Pra-Siklus	13 peserta didik	41,93%	68,5	Belum optimal
Siklus I	18 peserta didik	58,06%	75,4	Mulai meningkat
Siklus II	27 peserta didik	87,09%	84,8	Sangat baik/ Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan yang jelas dari pra-siklus ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 68,5 pada pra-siklus menjadi 75,4 pada siklus I, dan terus naik menjadi 84,8 pada siklus II. Begitu pula dengan persentase ketuntasan belajar yang naik dari 41,93% menjadi 87,09%. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media audio visual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teks tertulis.

Melalui tayangan video berita, peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga melihat dan mendengar langsung bagaimana peristiwa disampaikan oleh pembawa berita. Hal ini membantu mereka memahami konteks isi berita secara lebih utuh, termasuk dalam mengidentifikasi unsur *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa*, dan *bagaimana* (ADIKSIMBA/5W+1H). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, dkk (2023) yang menemukan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis dan memahami teks berita karena membantu siswa mengaitkan informasi visual dengan isi berita secara lebih mendalam.

Menurut Mayer (2022) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, pembelajaran yang memadukan unsur visual dan auditori dapat memperkuat proses

kognitif karena melibatkan dua saluran pemrosesan informasi dalam otak. Dengan demikian, informasi yang diterima melalui gambar bergerak dan suara menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Teori ini mendukung temuan penelitian bahwa media audio visual membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara lebih bermakna dibandingkan hanya melalui teks tertulis.

Selain itu, peningkatan keaktifan peserta didik selama pembelajaran juga turut memengaruhi hasil belajar. Pada siklus II, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil analisis. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (dalam Trianto, 2021) bahwa pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dapat mempercepat perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis. Melalui diskusi, peserta didik saling bertukar ide dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap unsur-unsur berita.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Ramdhani (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi dan diskusi kelompok meningkatkan pemahaman teks dan kemampuan berpikir reflektif siswa. Dengan demikian, kegiatan kolaboratif seperti diskusi dan presentasi sangat berpengaruh dalam memperdalam pemahaman isi berita.



Selain faktor kognitif dan sosial, motivasi belajar juga berperan penting dalam peningkatan hasil belajar. Daryanto (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, realistis, dan menyenangkan. Peserta didik lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih mudah memahami isi berita yang disampaikan secara visual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks berita. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami isi berita, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, melatih daya nalar, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII Manggis SMP Negeri 4 Palu dalam menganalisis unsur-unsur teks berita. Peningkatan terlihat dari hasil pra-siklus dengan nilai rata-rata 68,5 (41,93% tuntas), meningkat pada siklus I menjadi 75,4 (58,06% tuntas), dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 84,8 (87,09% tuntas). Dengan demikian, target keberhasilan pembelajaran telah tercapai karena sebagian besar peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM (75).

Selain peningkatan nilai, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami perkembangan positif. Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu menganalisis unsur-unsur teks berita dengan lebih tepat dan runtut. Penerapan media audio visual membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna karena peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga melihat dan mendengar langsung penyajian berita. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Mayer, R. E. (2022). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Prasetyo, H., Usman, N., & Rasyid, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatio: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–155.



- Ramdhani, F., & Fadly, R. (2024). Peran Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. *Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(1), 120–128.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2021). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sakila, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran “Mendengarkan Berita”. *Jurnal Bebasan*, 2(1), 12–20. <https://jurnalbebasan.ppjbsip.com/bebasan/index.php/home/article/view/71>
- Trianto. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.